

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan jasmani merupakan proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia yang utuh. Pendidikan jasmani menurut Lutan (1988, hlm 65) “merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental – emosional, spiritual dan sosial), pembiasaan pola hidup sehat.”

Pendidikan jasmani sebagai integral dari pendidikan nasional memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki sumbangan unik, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan sempurna, dibekali kelebihan naluri dan akal sehat dalam melakukan aktifitas untuk mempertahankan hidupnya. Aktifitas tersebut ditentukan oleh faktor-faktor yang datang dari diri sendiri maupun faktor yang datang dari luar. Tindakan atau perbuatan yang didorong oleh kekuatan dari dalam pribadi seseorang disebut motif. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suryabrata (1984, hlm 70) bahwa: “Motif adalah keadaan dalam diri pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan.” Selanjutnya Singgih (1989, hlm 90) menjelaskan: “Motif diartikan sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan kepada tujuan tertentu.”

Dalam konteks pendidikan jasmani motif untuk belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan proses pembelajaran menurut

Riyadi, 2015

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENJAS MELALUI IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERMAIN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebutuhannya masing-masing, misalnya seseorang belajar untuk mendapatkan prestasi yang lebih tinggi atau hanya untuk memelihara kesehatan saja, atau juga untuk proses sosialisasi yaitu untuk dapat berhubungan dengan orang lain.

Selanjutnya Heckhausen mengemukakan dalam Sudibyo (1993, hlm 63) bahwa: “Motivasi merupakan aktualisasi dari motif, sehingga diperoleh batasan motivasi adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk tujuan tertentu.”

Motivasi menurut Mc Donald dalam Sardiman (1986, hlm 73) menjelaskan sebagai berikut: “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya rasa atau feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.” Sedangkan motivasi dalam kamus psikologi adalah sebagai berikut: motivasi menunjukkan kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong timbul dalam diri individu. tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari pada gerakan atau perbuatan. Tingkah laku termotivasi ialah tingkah laku berlatar belakang adanya suatu kebutuhan, tujuan tingkah laku tercapai apabila kebutuhan telah terpenuhi.

Motivasi belajar menurut Sardiman (1986, hlm 40) menjelaskan: “Motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan untuk belajar.” Artinya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Sehubungan dengan pentingnya motivasi belajar akan berkaitan dengan hasil belajar yang akan dicapai. Adapun fungsi motivasi seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2004, hlm 85) yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai sumber penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dalam kaitan dengan pendidikan jasmani motivasi belajar pendidikan jasmani sangat diperlukan agar kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan konsep motifasi belajar, maka motivasi belajar pendidikan jasmani adalah dorongan atau keinginan siswa untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang terdapat dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani. Adalah tugas seorang guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Misalnya dengan menjelaskan maksud dan tujuan tugas yang akan diberikan. Lutan (1998, hlm 30) menjelaskan: “Teknik memotivasi belajar pendidikan jasmani adalah dengan cara: orientasi sukses, modifikasi cabang olahraga, motivasi dalam diri anak, pengajaran dengan menawarkan tugas dan fariasi antar tugas.” Pengajaran akan berhasil mencapai tujuannya kalau anak aktif melaksanakan tugas ajar. Untuk itu tugas gerak disesuaikan dengan kemampuan siswa dan kriteria berhasil juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Memotivasi siswa dalam mengikuti belajar pendidikan jasmani adalah menumbuhkan dorongan dari dalam diri anak untuk mencintai pendidikan jasmani. Lutan (1998, hlm 33) menjelaskan: “Dorongan untuk mencintai pendidikan jasmani berkaitan dengan rasa puas, senang dan berhasil. Namun sesekali dikombinasikan dengan memotifasi dari luar diri anak yaitu berupa pujian, pemberian hadiah, atau nilai yang bagus.”

Variasi belajar adalah sumber dari motifasi karena itu sebaiknya seorang guru merencanakan variasi tugas dalam pembelajaran dan hendaknya memahami bagaimana intensitas motivasi yang dimiliki oleh siswanya. Jika terdapat siswa yang rendah motivasinya, maka perlu diselidiki penyebabnya dan mendorong siswa untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Kemudian Syamsudin (2000, hlm 40) menyatakan ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator untuk mengetahui seberapa besar kekuatan motivasi belajar, yaitu:

1. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
3. Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya pada tujuan kegiatan belajar)
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan(uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya untuk mencapai tujuan)
6. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
7. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk yang dicapai dari kegiatannya
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengambil keputusan dengan judul “Upaya Meningkatkan Belajar Penjas Siswa Melalui Implementasi Pendekatan Bermain”

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan pembelajaran Penjas di SDN 3 Pagerwangi Lembang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang bersemangat belajar yang lebih jika tidak diawali dengan permainan
2. Siswa cenderung jenuh ketika mengikuti pembelajaran penjas
3. Proses pembelajaran monoton karena antusias siswa kurang
4. Takut mengikuti pembelajaran penjas, Karena sarana dan prasarana seperti bola menggunakan bola yang sesungguhnya.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

*“Apakah implementasi pendekatan bermain dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam aktivitas pembelajaran penjas di SD 3 Pagerwangi, Lembang?”.*

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka melalui penelitian tindakan kelas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah implementasi pendekatan bermain sebelum melaksanakan pembelajaran penjas dapat menumbuhkan motivasi belajar penjas siswa, khususnya di SD Negeri 3 Pagerwangi, Kec.Lembang, Kab.Bandung Barat

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara teori:

- a. Memperkuat teori-teori bermain yang sudah ada dan menyempurnakannya terkait dengan proses pembelajaran penjas di SD Negeri 3 Pagerwangi.

1) Secara praktis:

- a. Dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar penjas siswa disekolah
- b. Dapat dijadikan sebagai media pengembangan diri dan pembentukan karakter diri yang positif bagi siswa